



**Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Bahasa Indonesia Sekolah Dasar**

**Arum Fatayan<sup>1</sup>, Viras Dwi Cahyani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA  
Email: Arum\_fatayan@uhamka.ac.id

**Abstrak**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh dalam kemampuan membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas 1 di SDN Harapan Jaya XVIII. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif artinya penelitian mengacu pada pengumpulan data yang dilakukan wawancara secara langsung oleh informan. Jumlah informan yang diambil oleh peneliti yaitu 1 Kepala Sekolah, 2 Guru, 1 Siswa dan 1 Orang Tua. Cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Triangulasi). Dalam analisis yang terdapat pada penelitian ini meliputi pengumpulan data, rejuksi data, penyajian data triangulasi data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian di lapangan secara langsung dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti dalam analisis data terutama faktor penghambat sebagai pemicu efektivitas pembelajaran jarak jauh salah satunya tidak semua siswa mempunyai teknologi ini yang melatarbelakangi proses kegiatan belajar saat berlangsung banyak yang tertinggal informasi saat guru memberikan materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Pembelajaran. Jarak Jauh, Pendidikan*

**Abstract**

The goal to be achieved by the researcher is to determine the effectiveness of distance learning in the ability to read write at the beginning Indonesian language student of grade 1 at SDN Harapan Jaya XVIII. The method used by the researcher is a descriptive qualitative method, meaning that the research refers to data collection by direct interviews with informants. The number of informants taken by the researchers were 1 principal, 2 teachers, 1 student and 1 parent. Ways to obtain data in this study include observation, interviews, and documentation (triangulation). In the analysis contained in this study includes data collection, data reference, data presentation of data triangulation and conclusions. The results of direct field research can be concluded that the distance learning process that is currently being carried out is quite effective, although there are supporting and inhibiting factors in its implementation, as has been described by researchers in data analysis, especially the inhibiting factors as a trigger for the effectiveness of distance learning, one of which is not all students have this technology which is the background of the process of learning activities when there is a lot of information left behind when the teacher provides learning material.

**Keywords:** *The Effectiveness, Learning. Distance, Education.*

**PENDAHULUAN**

Saat ini, dunia mengalami perubahan yang berdampak besar pada pendidikan baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, dampak tersebut merupakan efek dari pandemi *Corona Virus*

*Disease* (COVID-19). Covid-19 yang masih belum meredam sampai sekarang mengakibatkan proses pembelajaran dihentikan secara *face to face* dan di gantikan dengan (PJJ) Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan via *WA, Zoom, dan Google Meet*. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Sebelum pembelajaran jarak jauh diadakan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh siswa secara langsung. Sehingga dalam pelaksanaan PJJ yang masih terbilang baru ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang akan dihadapi oleh guru dan siswa. Pada kelas rendah biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran PJJ yang masih terbilang baru ini, akan timbul kendala-kendala yang akan dihadapi oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan memberikan dampak terhadap siswa. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa dan alat yang jelas berbeda, karena siswa kelas 1 Sd memulai pendidikan langsung secara PJJ dan belum bertemu langsung secara *face to face* dengan guru.

Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN Harapan Jaya XVIII Hasil belajar rendah, di karenakan siswa kurang memahami bacaan atau huruf yang dibaca dan siswa kurang memahami setiap pertanyaan yang telah di sediakan. Bukan hanya sekedar membaca siswa kelas rendah pun belum bisa memanfaatkan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara jarak jauh harus digunakan guru secara maksimal. Metode membaca dan menulis permulaan di landasi oleh pembelajaran kecapan Bahasa Indonesia guna sebagai alat dalam berkomunikasi satu sama lain, oleh karena itu, guru dan orang tua akan bekerja sama membantu siswa melancarkan belajar dalam hal membaca menulis permulaan, agar siswa tidak tertinggal dengan materi pelajaran.

Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini. Dengan demikian perkembangan belajar siswa akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Zulela, 2014). Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas awal sekolah dasar dikenal dengan istilah membaca menulis permulaan. Pembelajaran membaca menulis permulaan yang merupakan bagian pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia menjadi dasar utama dalam usaha meningkatkan kompetensi budaya membaca menulis, serta kompetensi penguasaan ilmu pengetahuan teknologi ekonomi seni budaya, kompetensi kepribadian mental spiritual, sosial, dan karya siswa.

Kegagalan penguasaan membaca menulis permulaan menyebabkan kesulitan dan hambatan proses belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menulis permulaan, guru sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan. Mengajar siswa untuk dapat membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan. Apalagi untuk mengajar membaca menulis permulaan pada anak-anak usia kelas awal yang masih berada dalam usia bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran yang serius. Sesuai dengan data di lapangan, diperlihatkan bahwa pada proses menguasai kemampuan membaca menulis permulaan sangat sulit. Siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Jumlah siswa kelas I di SDN Harapan Jaya XVIII sebanyak dua puluh empat siswa. Dari jumlah total siswa tersebut, beberapa siswa diantaranya telah mengalami kesulitan kemampuan membaca menulis permulaan. Salah satu contoh kesulitannya adalah kesulitan mengenal huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik, bahkan tidak mengenal sebagian besar bentuk huruf.

Menurut (Dogmen (Rahmawati, 2020) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pembelajaran yang

menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar. Dalam PJJ antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara guru dan siswa berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari guru.

Membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting bagi siswa. Namun banyak anak-anak tidak mendapatkan pembelajaran membaca secara memadai karena belajar membaca merupakan awal bagi mereka mengenal proses belajar mengajar yang sistematis. Oleh karena itu sudah sepatutnya ada dorongan dari guru maupun orang tua untuk mendorong siswa belajar membaca dan menjadikan siswa menjadi anak yang gemar membaca. (St.Y.Slamet, 2008) Karena jika seseorang memiliki hobi membaca maka ia akan menjadi orang yang berwawasan luas dan akan memiliki pemikiran yang luas pula. Kemampuan menulis pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. (St.Y.Slamet, 2008) Pada tahap ini, siswa akan dilatih untuk menuliskan lambang-lambang yang akan memiliki sebuah makna dan anak juga dilatih untuk menuangkan gagasan atau pikiran serta perasaannya kedalam bentuk tulisan. Membaca Menulis permulaan merupakan kepanjangan dari MMP. Sesuai dengan kepanjangannya itu, MMP merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat peserta didik mulai memasuki bangku sekolah. Pada 192 AULADUNA, VOL. 1 NO. 2 DESEMBER 2014: 190-200 tahap awal peserta didik memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, MMP merupakan program pembelajaran utama (St.Y.Slamet, 2008).

## METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan tujuan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah metode Kualitatif Deskriptif dan yang memiliki sifat menuturkan. (Anggito, 2018) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif dijelaskan pengertian metodologi kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball dan menafsirkan data dalam suatu proses yang berlangsung.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan hasil akhir berupa penilaian kualitas terhadap barang atau jasa dan bukan berupa angka. Pada penelitian kualitatif deskriptif dimana data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, ini akan mendalami, memahami situasi sosial secara mendalam sehingga menemukan suatu pola yang baik kemudian akan memunculkan suatu hipotesis dan bermuara pada munculnya sebuah teori.

No.	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber Data
1	Observasi Non Fisik	-	-
	Pengelolaan Kemampuan MMP	Situasi interaksi Sekolah SDN Harapan Jaya XVIII	Pengamatan Peneliti
2	Observasi Fisik	Siswa	Kepala Sekolah, Guru
	Sarana dan Prasarana	a. Bagunan sekolah b. Letak geografis sekolah	Pengamatan Peneliti

Memilih metode kualitatif deskriptif karena peneliti akan mengeksplor lebih dalam tentang Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 di SDN Harapan Jaya XVIII. Sedangkan prosedur penelitian dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tehnik observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari informan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disatukan sebagai dokumentasi. Selanjutnya dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan triangulasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dari hasil wawancara tersebut kemudian peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh dengan hasil selama observasi dan dari dokumen yang diperoleh peneliti selama di SDN Harapan Jaya XVIII untuk mengetahui bagaimana Efektivitas pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan membaca menulis permulaan (MMP) Bahasa Indonesia Siswa kelas 1 SD di SDN Harapan Jaya XVIII.

Tabel 1. Aspek Yang di Amati

No.	Kisi-kisi	Sumber Data
1.	Komunikasi	
	Sosialisasi Pembelajaran Jarak Jauh	Kepala sekolah, Guru, siswa
	Pemahaman tentang Efektivitas MMP	Guru
2.	Sumber Daya	
	Sumber daya manusia dalam kemampuan MMP	Kepala sekolah, Guru, Siswa
	Sumber daya finansial dalam kemampuan MMP	Kepala Sekolah, Komite
3.	Struktur Birokrasi	
	Kemampuan Bahasa Indonesia MMP	Kepala Sekolah. Guru
	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan MMP	Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Orang Tua.

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Aspek	Indikator yang dicari	Sumber
1	Profil Sekolah	a. Sejarah Sekolah b. Visi dan Misi sekolah c. Jumlah Guru dan staf d. Jumlah Siswa e. Fasilitas Sekolah	Dokumen, arsip, foto
2	Sarana dan Prasarana	a. Bagan Bangunan sekolah b. Luas bangunan sekolah	Dokumen

Tabel 3. Kisi-Kisi Dokumentasi

Tiga tabel di atas ialah kegiatan triangulasi data. Triangulasi dalam keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru, komite dan siswa dicek dengan observasi yang dilakukan di lapangan dan dicek kembali dari data yang diperoleh dari dokumen yang didapat peneliti di SDN Harapan Jaya XVIII. Kemudian diambil benang merah yang menghubungkan antara data yang satu dengan yang lainnya sehingga memastikan data yang dianggap benar dan mana yang dianggap berbeda atau mungkin semua benar karena data yang diperoleh selalu menguatkan data sebelumnya. Lalu akhirnya peneliti dapat membangun jastifikasi yang berujung pada obyektivitas dan validitas hasil penelitian kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa tetap melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan yang tercantum dalam isi surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan dimasa penyebaran pandemic covid 19. Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengambil judul efektivitas pembelajaran jarak jauh dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan kelas 1 di SDN Harapan Jaya XVIII bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses belajar mengajar dengan metode jarak jauh menggunakan aplikasi yang mendukung seperti *Wa*, *Zoom meeting*, *video pembelajaran* dll agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh ini seluruh ssiwa harus beradaptasi dan mengikuti jalannya proses belajar mengajar, terutama siswa kelas 1 yang baru duduk di Sekolah Dasar dan belum mengenal guru, teman, serta lingkungan sekolah, maka dari itu dalam pembelajaran jarak jauh tersebut harus di dampingi guru dan orang tua juga bertanggung jawab sepenuhnya dalam mendidik anak selama belajar di rumah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu yang pertama siswa lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, kedua guru lebih mudah dalam menyampaikan materi melalui aplikasi yang mendukung seperti *wa*, *zoom meeting* dll. Yang ketiga guru menarik perhatian siswa dengan cara memberikan video pembelajaran yang beranimasi agar siswa tidak merasa bosan dan senang melihat gambar yang unik dari video tersebut ini merupakan bentuk dan cara untuk memotivasi siswa dalam belajar jarak jauh dirumah. Lalu yang terakhir siswa jauh lebih aman belajar dirumah yang bertujuan untuk menghindari virus corona di masa pandemic ini.

Dari paparan di atas tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh mempunyai beberapa faktor pendukung yang sudah di analisa dari berbagai pendapat peneliti. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh dapat di dimanfaatkan, selain mencegah virus corona yang sudah menyebar luas ini, siswa atau pun guru bisa mendapatkan sumber belajar bukan hanya dari buku tetapi bisa di akses melalui internet.

Selain faktor pendukung, pembelajaran jarak jauh mempunyai beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu pertama pemahaman materi kepada siswa sangat minim, beberapa siswa ada yang terkendala dengan pemahaman materi melalui pembelajaran online guru juga belum sepenuhnya mengetahui pemahaman siswa, oleh karena itu harus ada pendamping saat belajar yaitu orang tua, yang kedua tidak mempunyai teknologi/ *handphone* guna untuk menunjang pembelajaran online yang optimal, karena pembelajaran jarak jauh ini bergantung pada alat komunikasi, maka sangat berpengaruh bagi siswa yang tidak memiliki alat komunikasi, yang ketiga terkendala signal, ini juga mempengaruhi jalannya proses belajar online. Faktor terakhir berkaitan dengan cara membaca siswa kelas 1 yang masih minim/belum lancar ini sangat mempengaruhi kondisi belajar siswa dirumah.

Dengan terlaksananya belajar secara jarak jauh, dibutuhkan adanya peran guru dan orang tua bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Peran orang tua di rumah mendampingi dan membimbing anak selama proses belajar jarak jauh berlangsung, dan peran guru membimbing siswa dalam belajar melalui aplikasi *WhatsApp Group*. Sinergi/kerja sama guru dan orang tua terjalin dengan adanya komunikasi supaya belajar siswa terpantau dan terkoordinasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada siswa, dengan terbentuknya sinergi tersebut dapat membuat siswa jadi lebih semangat belajar dan dapat mengatasi kekurang pahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dalam kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas 1 masih minim karna faktor belajar di TK belum membawakan hasil yang maksimal oleh karena itu, Kepala sekolah dan Guru bekerja sama untuk mengadakan les/tambahan belajar di sekolah dengan menerapkan protokol Kesehatan. Selama proses belajar les berjalan dari situ lah guru dapat memahami kesulitan yang di miliki anak, mulai dari belum mengenal huruf, terbatah-batah, dan tidak beraturan, orang tua pun juga tentunya mengetahui kekurangan yang dimiliki anak tersebut. Guru mengajak perhatian siswa dengan memberikan video pembelajaran yang berupa animasi,

guna untuk membuat anak belajar tambah semangat dan merasa tidak bosan belajar dirumah, ini juga sangat membantu untuk siswa yang masih minim dalam membaca. Dari video pembelajaran tersebut yang nantinya akan membantu siswa belajar membaca perlahan-lahan.

Sebelum guru mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru selalu mengulang kembali materi yang telah dipelajari hari ini dan menanyakan kepada peserta didik adakah materi yang belum dimengerti. Dan tidak lupa guru selalu memberikan nasihat dan motivasi belajar kepada siswa agar senantiasa bersemangat dalam belajar dan dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Guru juga memberikan tugas berupa buku tema dan video pembelajaran kepada siswa. Agar siswa dapat mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari dirumah. Sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.

## SIMPULAN

Selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN Harapan Jaya XVIII Kelas 1 berlangsung dengan lancar meskipun ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajarannya tetapi siswa tetap antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar selama pandemic. Selama pembelajaran jarak jauh disinilah orang tua ikut serta berperan sebagai fasilitator di rumah dalam membimbing anak-anaknya dirumah dalam belajar, guru juga membantu memfasilitator sebagai sumber belajar siswa supaya siswa tetap mempunyai arahan tujuan belajar yang jelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar secara pembelajaran jarak jauh terdapat 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Salah satu faktor pendukung diantara yaitu memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran secara virtual dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar mandiri menerima informasi pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa juga bisa mendapatkan sumber belajar bukan hanya dari buku tetapi bisa di akses melalui internet. Untuk faktor penghambatnya yaitu beberapa siswa tidak mempunyai alat teknologi, terkendala signal, dan guru sangat sulit untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, apakah siswa tersebut benar-benar memahami materi pembelajaran atau tidak.

Kerjasama guru dan orang tua dalam membaca dan menulis permulaan secara PJJ sudah terbentuk sejak peraturan pembelajaran daring di terapkan. Keduanya berperan besar untuk mendampingi, membimbing anak-anak belajar di rumah demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyati, Yeti. 2014. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. "Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan". hal.191-192. Bandung : UPI. Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/IBTIDAIYAH*. Jakarta: Depdiknas. hal 72
- Carr, Khatryn S. "How Can We Teach Critical Thinking?" *Childhood Education* (Winter 1.988): 69-73.
- Raiman, L., Antbring, R., & Mahmood, A. (2017). *WhatsApp Messenger as a Tool to Supplement Medical Education for Medical Students on Clinical Attachment*. *BMC Medical Education*, 1-9. <https://doi.org/DOI10.1186/s12909-017-0855-x>
- Rosalin.(2020). Jurnal Pendidikan. "Dampak Covid 19 terhadap Anak". hal.10 Jakarta : Kementrian PPPA.
- Mustofa, MI, M. Chodzirin, ... L. Sayekti-Walisongo *Journal of, and undefined* 2019. 2019. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi." *Journal, Walisongo.ac.id* 1(2):151-60. doi: 10.21580/wjit.2019.1.2.4067.
- Anggito albi. (2018). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Sukabumi: hal. 8
- Zulela, M.S. 2014. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar". 1 (1), hal. 83-91. *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia | Iswatiningsih*;

Fauzan; Dluhayati; Lestari – UMM; SMPN 25 Malang; SMPN 11 Malang  
Sholeh, Murtono, Masfuah, Jurnal Education, “Efektivitas pembelajaran google classroom”.  
doi: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>. Hal. 2  
St, Y. Selamat, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Surakarta:  
UNS Press, 2008), 77.  
Zusy Aryanti, “Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah,” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*  
1, no. 2 (2015): 64-67.